



JUITAK

Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen

Vol 1, No 1, Maret 2023

e-ISSN : 3025-9010

Available at: <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak>

Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan Kontemporer

Juita Lusiana Sinambela¹, Janes Sinaga², Beni Chandara Purba³, Stepanus Pelawi⁴

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, ³Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup,

⁴Universitas Advent Indonesia

*Correspondence e-mail; juitasinambela22741@gmail.com

Abstract

Leadership in the modern context is often faced with complexity that demands a strong ethical foundation to overcome emerging challenges. In this view, the integration of Christian values in contemporary leadership offers a meaningful and relevant approach. Values such as integrity, credibility, commitment, responsibility, humility, and service contained in Christian teachings can be the foundation for ethical and meaningful leadership. However, the question is how these values can be applied and impacted in a rapidly changing organizational world. This research aims to explore the potential and impact of integrating Christian values in contemporary leadership. This research will use a qualitative approach with a literature study method, namely by analyzing the texts of the Holy Bible, theological writings, and literature related to the characteristics of Christian leadership. The results of this research provide insight for leaders, organizations, and educational institutions on how to effectively integrate Christian values in contemporary leadership. In an ever-changing world, these values provide a stable and ethical foundation for directing leadership toward more meaningful and impactful goals.

Keywords: Christianity, Leadership, Content, Commitment, Credibility Integrity, Responsibility

Abstrak

Kepemimpinan dalam konteks modern seringkali dihadapkan pada kompleksitas yang menuntut landasan etika yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul. Dalam pandangan ini, integrasi nilai-nilai Kristen dalam kepemimpinan kontemporer menawarkan pendekatan yang bermakna dan relevan. Nilai-nilai seperti integritas, kredibilitas, komitmen, bertanggung jawab, kerendahan hati, dan pelayanan yang terkandung dalam ajaran Kristen dapat menjadi landasan bagi kepemimpinan yang beretika dan bermakna. Namun, pertanyaannya adalah bagaimana nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dan berdampak dalam dunia organisasi yang berubah dengan cepat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali potensi dan dampak dari integrasi nilai-nilai Kristen dalam kepemimpinan kontemporer. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu dengan menganalisis teks-teks Kitab Suci, tulisan-tulisan teologis, serta literatur terkait karakteristik kepemimpinan Kristen. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi pemimpin, organisasi, dan lembaga pendidikan tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kepemimpinan kontemporer secara efektif. Dalam dunia yang terus berubah, nilai-nilai ini memberikan fondasi yang

stabil dan beretika untuk mengarahkan kepemimpinan menuju tujuan yang lebih bermakna dan berdampak positif.

Kata-kata kunci: Bertanggung Jawab, Integritas, Kristen, Kepemimpinan, Kontemporer, Komitmen, Kredibilitas

PENDAHULUAN

Banyak sekali orang yang ingin menjadi pemimpin, ingin dihormati, menjadi yang terbaik dan terhebat. Persoalannya, ketika menjadi pemimpin, seseorang cenderung menjadi pemimpin otoriter yang menuruti kemauannya sendiri, tidak peduli dengan perasaan orang lain, dan seringkali hanya mengatur (memerintah).¹ Kepemimpinan merupakan sebuah konsep yang melekat dalam sejarah peradaban manusia, memiliki peran sentral dalam mengarahkan, menginspirasi, dan membimbing individu serta kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dimana pemimpin dapat mempengaruhi pihak lain untuk secara sukarela bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas terkait untuk mencapai apa yang diinginkan pemimpin² di tengah perubahan dinamika sosial, teknologi, dan budaya yang terus berkembang, konsep kepemimpinan juga mengalami perubahan dan tantangan baru. Dalam konteks ini, nilai-nilai Kristen menawarkan suatu pandangan unik yang memiliki potensi untuk membentuk paradigma kepemimpinan kontemporer yang bermakna dan beretika.

Pemimpin punya pengaruh yang besar dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan akan terlihat dari sikap melalui pengaruh yang diberikan kepada yang dipimpin. Maka kepemimpinan itu berkaitan dengan pengaruh, pemimpin yang ideal adalah seseorang yang memiliki hidup dan karakter yang dapat mendorong orang lain untuk meneladaninya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan, kemahiran dan bakat-bakat pemimpin, segi kemampuan atau bakat ini memungkinkan peranan pemimpin sebagai katalisator proses perubahan dan melahirkan citra luar biasa dirinya.³ Tugas pemimpin adalah memajukan, mengatur dan memecahkan masalah serta mencapai hasil, oleh karena itu kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan melalui berbagai cara.⁴

¹ Misdon Silalahi et al., "Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (April 3, 2023): 53–61, accessed July 20, 2023, <https://jurnal.stii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/272>.

² Zwarsa Silalahi, Rudolf Weindra Sagala, and Alwyn C. Hendriks, "The Function of Leadership and Work Motivation on the Performance of Literature Evangelists within the Organizational Scope of the Seventh-Day Adventist Church," *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 3 (2023): 504–517, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/2482>.

³ Juita Lusiana Sinambela et al., "Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel," *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (May 27, 2022): 29–36, accessed June 23, 2022, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajpr/article/view/431>.

⁴ Dadan Wahyu, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela, "The Leadership Character of Moses in the Journey from the Red Sea to Mount Sinai: In the Application of Congregational Leadership," *Indonesian*

Nilai-nilai Kristen memiliki akar yang dalam dan mendalam dalam sejarah peradaban, berdasarkan ajaran Yesus Kristus dan teladan para tokoh suci. Ajaran-ajaran ini memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman tentang cinta kasih, keadilan, dan komitmen terhadap kemanusiaan. Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan dalam konteks kepemimpinan, mereka memiliki potensi untuk meresapi setiap aspek pengambilan keputusan dan interaksi antarindividu. Kepemimpinan kontemporer seringkali dihadapkan pada tekanan kompleksitas dan tuntutan yang beragam. Dalam suasana seperti ini, mencari landasan moral dan etika yang kokoh untuk panduan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan hubungan menjadi semakin penting. Dalam hal ini, integritas, kasih, kerendahan hati, dan pelayanan yang menjadi inti ajaran Kristen memiliki relevansi yang signifikan. Integrasi nilai-nilai ini dalam kepemimpinan kontemporer memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, beretika, dan berdampak positif.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur,⁵ yaitu dengan menganalisis teks-teks Kitab Suci, tulisan-tulisan teologis, serta literatur terkait karakteristik kepemimpinan Kristen. Analisis data akan dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi dan merumuskan karakteristik utama dari kepemimpinan Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kepemimpinan Kristen

Secara etimologi, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang dapat diartikan *to engrave*. Kata *to engrave* dapat diterjemahkan melukis, mengukir.⁶ Definisi kata tersebut mungkin ada hubungannya dengan pandangan bahwa karakter adalah gambaran jiwa, yang diwujudkan dalam tindakan.⁷ Setiap orang harus dituntun memiliki karakter yang baik, karena seseorang dinilai dari karakternya.⁸

Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology 1, no. 2 (April 1, 2023): 71–78, accessed April 2, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo/article/view/3650>.

⁵ Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

⁶ Janes Sinaga et al., “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

⁷ Juita Lusiana Sinambela et al., “Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab,” *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334, accessed August 11, 2023, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.

⁸ Albert Christiawan, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela, “KALEB DAN KARAKTERNYA: OPTIMIS, JUJUR DAN KONSISTEN,” *Jurnal Khazanah Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 104–107, <https://asianpublisher.id/journal/index.php/jkp/article/view/145>.

Makna kata karakteristik Menurut KBBI adalah memiliki sifat khas sesuai dengan temperamen tertentu.⁹ Perwujudan dari konsep budi pekerti adalah akhlak, sikap, budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan sikap. Memiliki karakter yang baik dalam diri seorang pemimpin akan menjadikannya pemimpin yang efektif. Seorang pemimpin Kristen tidak cukup mempunyai kualifikasi akademis yang tinggi, kemampuan yang tinggi, pengetahuan dan pengalaman yang tinggi, tetapi tanpa karakter yang baik maka akan terjadi kegagalan dalam karirnya. Tentu saja sebagai seorang pemimpin ia harus mempunyai watak dan watak seorang pemimpin, walaupun setiap pemimpin mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Karena perbedaan tersebut, masing-masing mempunyai ciri khasnya masing-masing.¹⁰

Dapat dikatakan bahwa karakter pemimpin merupakan kunci keberhasilan kepemimpinan. Karakter yang baik dan kuat, Anda dapat mengatasi masalah umum ketika Anda mencapai puncak. Karakter juga menentukan apakah dia seorang pemimpin yang layak diikuti.¹¹ Keberhasilan seorang pemimpin adalah dapat dinilai dari bagaimana dia dapat menyelesaikan setiap masalah. Namun dalam menyelesaikan setiap masalah apakah dengan prinsip yang benar itu adalah penting, karena hal tersebut menunjukkan kualitas kepemimpinannya.

Kredibilitas

Memiliki Kredibilitas adalah sesuatu yang utama dalam kepribadian seorang pemimpin. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan arti otentisitas dapat dipercaya. Kredibilitas seorang pemimpin adalah kualitas, kemampuan, atau kekuatan yang menciptakan kepercayaan. Orang yang dapat dipercaya adalah orang yang dapat dipercaya dalam arti karakter dan kemampuannya dapat dipercaya.¹² Kredibilitas pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keselamatan, kualitas kehidupan kerja, dan terutama tingkat kinerja organisasi.¹³ Dapat dipercaya sangat penting, karena apabila seorang pimpinan tidak dapat dipercaya maka akan merusak semua kerjasama atau apa yang dikerjakan selama ini.

Integritas

⁹ “Arti Kata Karakteristik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed July 20, 2022, <https://kbbi.web.id/karakteristik>.

¹⁰ Janes Sinaga et al., “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123–136, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.

¹¹ Fernando Tambunan, “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 30, 2018): 81–104, accessed May 22, 2022, <http://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/6>.

¹² Ibid.

¹³ Muhammad Jailani, “KREDIBILITAS PEMIMPIN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PENGENDALIAN LAHAN DAN TATA RUANG KABUPATEN KUTAI TIMUR,” *Jurnal Paradigma (JP)* 1, no. 3 (June 15, 2017): 402–419, accessed July 21, 2022, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/article/view/319>.

Seorang pemimpin yang memiliki integritas adalah bagian dari urutan atau prosedur dimana seseorang berbicara tentang sistem evaluasi pekerjaan seorang pemimpin yang dipandang benar dalam keputusan yang berkaitan dengan tugas yang dihadapi. Integritas adalah salah satu dari beberapa aspek kunci yang mendasari konsep kepercayaan, dan integritas adalah atribut kunci yang terkait dengan kepemimpinan. Ketika integritas ini terkikis, itu berdampak serius pada kinerja kelompok. Seorang pemimpin yang berintegritas adalah orang yang memiliki karakter lengkap dalam kata-kata dan tindakannya. Itulah realitas hidupnya ketika datang ke perilakunya di depan umum. Sebagai seorang pemimpin, dia selalu melakukan apa yang dia katakan dan mengatakan apa yang dia lakukan. Integritas adalah tulang punggung setiap pemimpin Kristen. Dengan kata lain, integritas ini juga merupakan pos terdepan dalam berbagai macam pelayanan, bahkan di dunia sekuler.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Integritas" dimaknai sebagai seseorang yang dapat dipercaya, jujur, hati yang bulat, tidak dapat digoyah dan tetap teguh. Artinya orang yang berintegritas adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya yang memiliki integritas dalam perkataan dan tindakannya saja. Menurut Merriam-Webster: integritas (Latin), *integrity* (Inggris) yang berarti kualitas atau keadaan menjadi lengkap atau tidak terbagi, serta dapat didefinisikan sebagai "kepatuhan terhadap kode etik, terutama kode moral atau prestasi artistik". Kata tersebut juga diperuntukkan dalam melukiskan seseorang yang tidak mau menerima suap atau yang rusak moralnya. Kejujuran juga dapat dimaknai sebagai kualitas (nilai) yang dimiliki seseorang, yang diwujudkan dalam perilaku (karakter). Nilai yang terdapat pada "seseorang" menjadi dasar kehidupan. Tidak jarang kita mendengar perkataan, "Saya memiliki integritas," hal ini mengartikan "Saya memiliki nilai." Pondasi dari nilai kekristenan haruslah didasarkan pada integritas. Integritas adalah ciri-ciri seseorang memiliki karakter yang baik.¹⁵ Apabila integritas kepemimpinan sudah hilang maka dia adalah seorang yang dapat diombang-ambingkan atau tidak mempunyai pendirian, hal ini sangat berbahaya dan dapat merusak apa yang dikerjakan selama ini.

Komitmen

Bagi beberapa orang Komitmen dapat diartikan berbeda-beda. Bagi seorang prajurit, dapat diartikan melewati bukit tanpa mengetahui apa yang ada di belakang mereka. Komitmen bagi seorang petinju berarti bangkit kembali, tidak peduli berapa kali dia terjatuh. Dan bagi para pemimpin, keterlibatan mengartikan melakukan lebih banyak.

¹⁴ Sunarno Sastro Atmodjo et al., *BUKU ANTOLOGI TEOLOGI KONTEMPORER* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022), 153–154, <https://repository.penerbiteureka.com/publications/559609/>.

¹⁵ Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini."

KBBI memberi arti, persetujuan untuk melakukan sesuatu (keterikatan), seperti sebuah kontrak.¹⁶

Pemimpin adalah yang menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi. Secara khusus, badan publik yang terlibat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Jika masyarakat mengharapkan pelayanan yang diberikan berkualitas tinggi, memenuhi harapan tersebut membutuhkan komitmen dari pimpinan. Keterlibatan adalah kekuatan pendorong di balik penerapan kebijakan sehingga mereka dapat berkontribusi pada organisasi yang mereka pimpin. Tanpa komitmen seorang pemimpin, tidak mungkin mencapai hasil yang baik dalam memenuhi tanggung jawab kepemimpinan dalam menjalankan organisasi. Komitmen yang kuat terhadap organisasi dan keseimbangan keterampilan yang mumpuni merupakan salah satu kunci untuk memimpin organisasi ke arah yang lebih baik.¹⁷

Komitmen harus dibuat dengan hati - hati dan dijaga dengan segala cara. Integritas hilang ketika mencoba untuk keluar dari komitmen yang telah dilanggar. Saat kita membuat dan menjaga komitmen, bahkan yang kecil, kita menciptakan integritas batin yang mengarah pada pengendalian diri yang lebih kuat dan penerimaan lebih banyak tanggung jawab atas perilaku kita sendiri. Menurut Stephen Covey, kekuatan untuk membuat dan menjaga komitmen pada diri kita sendiri adalah inti dari mengembangkan kebiasaan dasar efektivitas.¹⁸

Komitmen yang Yesus ajarkan dalam firman-Nya di kitab Markus adalah komitmen yang luar biasa yaitu: “untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya” (Mrk 10:45) sebelum tujuannya tercapai akan melakukan segalanya bahkan rela berkorban. Dengan sebuah komitmen yang sungguh-sungguh maka diharapkan akan fokus kepada tujuan yang akan dicapai.

Kerendahan Hati

Ketika seseorang naik ke posisi kepemimpinan, mereka cenderung mengubah sikap mereka, menjadi sombong atau angkuh, merasa paling berkuasa, dan meremehkan orang-orang di bawahnya. Karakter kerendahan hati haruslah dimiliki seorang pemimpin yang baik. Kerendahan hati merupakan sikap orang yang sadar diri, sadar bahwa ia memiliki keterbatasan, dan menahan diri untuk tidak sombong atau angkuh semakin meningkat. Kerendahan hati bukanlah menyombongkan apa yang dimiliki, menghargai orang lain, menerima kritik, kontribusi, dan pendapat orang lain, mengembangkan sikap saling

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ismail, Sachlan Effendi, and Moh Said, “PENTINGNYA KOMITMEN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI UPT PUSKESMAS PASONGSONGAN,” *PUBLIC CORNER* 9, no. 2 (December 1, 2014), accessed July 21, 2022, <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/108>.

¹⁸ Stimson Hutagalung, *Pemimpin Pelayan (Servent Leader)*, ed. Rolyana Ferinia (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 118.

menyayangi, dan segala sesuatu yang dialami. Orang yang rendah hati memiliki kemampuan melihat dan menghargai keunggulan orang lain. Hal ini dapat memberikan penghargaan yang pantas, baik bagi yang berada pada posisi diatas atau pun yang berada dalam posisi bawah (Fil 2:3-4).¹⁹ Menjadi seorang yang rendah hati bukanlah membuat seseorang menjadi rendah, lemah, atau kehilangan harga diri. Memiliki kerendahan hati akan menjauhkan sikap angkuh dan sombong, karena tidak ada seorangpun yang menyukai pemimpin yang sombong.

Kerendahan hati jarang terjadi pada para pemimpin saat ini. Lebih buruk lagi, dunia bahkan tidak menghargai kerendahan hati. Di dunia sekarang ini, kerendahan hati selalu sama dengan kehilangan dan kelemahan. Bagi Yesus, pemimpin sebenarnya adalah yang paling rendah, dan pemimpin disamakan dengan anak kecil sekalipun. Ini adalah pemimpin yang sangat bergantung pada orang lain, pemimpin yang tidak memiliki kekuatan.²⁰ Sangat jelas disampaikan dalam Firman Tuhan bahwa bagi setiap orang yang ingin menjadi yang terkemuka hendaknya menjadi seorang pelayan atau hamba, sama seperti Yesus ketika datang ke dunia bukan untuk menerima pelayanan tapi Ia datang untuk memberikan pelayanan (Mrk. 10:42-45).

Bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab harus dimiliki setiap orang, karena karakter ini sudah harus dikembangkan sejak dari anak-anak, demi masa depannya kelak.²¹ Setiap orang harus berperilaku bertanggung jawab. Paling tidak, Anda harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk memenuhi tugas dan kewajiban seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, budaya), bangsa dan Tuhan. Menjadi orang yang bertanggung jawab, serta mengambil setiap pekerjaan dan tugas dengan serius.²²

Bertanggung jawab memiliki arti sebuah ketersediaan memikul beban serta permasalahan orang lain. "Seorang pemimpin sejati dapat mendahulukan kepentingan, kesejahteraan orang lain daripada kepentingan diri sendiri, dan dapat memperlihatkan belas kasihan dan peduli terhadap permasalahan dan kesulitan yang dihadapi orang lain. Bertanggung jawab berarti memikirkan bukan hanya kepentingan diri sendiri tapi juga kepentingan orang lain. Akuntabilitas adalah dapat mengubah beban berat menjadi terasa ringan bila disertai kesalehan dan keimanan."²³

¹⁹ Janes Sinaga et al., "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin."

²⁰ Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini."

²¹ Janes Sinaga et al., "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga," *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159, accessed July 29, 2022, <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.

²² Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN."

²³ Janes Sinaga et al., "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin."

Seorang pemimpin yang jujur tidak menggunakan cara duniawi untuk tujuannya. Mereka tidak akan melakukan suap atau memutarbalikkan apa yang benar demi tujuannya. Dia tidak takut akan resiko, dia membayar harganya, dia marah, dia tidak populer, dia tidak populer karena kebenaran yang diyakini, dia tidak malu mengakui meminta permohonan maaf apabila ia melakukan sebuah kesalahan, karena dalam hidupnya menjunjung kejujuran dengan tinggi.²⁴

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini menggambarkan pentingnya integrasi nilai-nilai Kristen dalam kepemimpinan kontemporer sebagai landasan etika yang kokoh. Nilai-nilai seperti integritas, kredibilitas, komitmen, bertanggung jawab, kerendahan hati, dan pelayanan telah terbukti memiliki potensi untuk membentuk kepemimpinan yang beretika, berdampak, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip kemanusiaan yang mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ini mampu menciptakan budaya organisasi yang inklusif, mengarah pada perkembangan individu yang lebih baik, serta menghasilkan dampak positif pada tujuan organisasi. Namun, tantangan yang muncul, seperti adanya konflik nilai dan tuntutan praktis, juga diakui sebagai bagian dari proses ini. Oleh karena itu, pemimpin dan organisasi dihimbau untuk mengambil pendekatan bijaksana dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kepemimpinan kontemporer, mengakui potensi serta batasan yang ada dalam rangka menciptakan lingkungan yang beretika dan bermakna di tengah dinamika dunia saat ini.

REFERENSI

- Atmodjo, Sunarno Sastro, Yusuf Gunawan, Bambang Triono, Wisnu Tri Oka, Dameria Lumbantobing, Denny R.B Saroinsong, Janes Sinaga, et al. *BUKU ANTOLOGI TEOLOGI KONTEMPORER*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/559609/>.
- Christiawan, Albert, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. "KALEB DAN KARAKTERNYA: OPTIMIS, JUJUR DAN KONSISTEN." *Jurnal Khasanah Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 104–107. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/jkp/article/view/145>.
- Hutagalung, Stimson. *Pemimpin Pelayan (Servent Leader)*. Edited by Rolyana Ferinia. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Ismail, Sachlan Effendi, and Moh Said. "PENTINGNYA KOMITMEN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI UPT PUSKESMAS PASONGSONGAN." *PUBLIC CORNER* 9, no. 2 (December 1, 2014). Accessed July 21, 2022.

²⁴ Yahya Usat, "Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 18, 2019): 93–100, accessed July 21, 2022, <https://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/10>.

- <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/108>.
- Jailani, Muhammad. “KREDIBILITAS PEMIMPIN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PENGENDALIAN LAHAN DAN TATA RUANG KABUPATEN KUTAI TIMUR.” *Jurnal Paradigma (JP)* 1, no. 3 (June 15, 2017): 402–419. Accessed July 21, 2022. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/article/view/319>.
- Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123–136. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, and Daniel Siswanto. “Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab.” *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334. Accessed August 11, 2023. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinenti. “Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel.” *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (May 27, 2022): 29–36. Accessed June 23, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajpr/article/view/431>.
- Rohman, Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Silalahi, Misdon, Rudolf Weindra Sagala, Alvyn C Hendriks, and Janes Sinaga. “Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45.” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (April 3, 2023): 53–61. Accessed July 20, 2023. <https://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/272>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga.” *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159. Accessed July 29, 2022. <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.
- Tambunan, Fernando. “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 30, 2018): 81–104. Accessed May 22, 2022. <http://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/6>.
- Usat, Yahya. “Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi.” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 18, 2019): 93–100. Accessed July 21,

2022. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/10>.

Wahyu, Dadan, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. "The Leadership Character of Moses in the Journey from the Red Sea to Mount Sinai: In the Application of Congregational Leadership." *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* 1, no. 2 (April 1, 2023): 71–78. Accessed April 2, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo/article/view/3650>.

Zwarsa Silalahi, Rudolf Weindra Sagala, and Alwyn C. Hendriks. "The Function of Leadership and Work Motivation on the Performance of Literature Evangelists within the Organizational Scope of the Seventh-Day Adventist Church." *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 3 (2023): 504–517. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/2482>.

"Arti Kata Karakteristik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed July 20, 2022. <https://kbbi.web.id/karakteristik>.